

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS I**

Yulia Werisa Rakam¹, Asep Samsudin²

^{1,2}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan(IKIP) siliwangi - Cimahi

¹yuliarakam@gmail.com,

²asepsam 234@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the beginning reading skills of 1st graders of Pelita Fajar Elementary School by using the picture and picture learning model. The subjects in this study were 15 grade 1st graders of Pelita Fajar Elementary School. This study used Mixed Methods with a Sequential Explanatory design. Data sources Quantitative, Data obtained and qualitative data. Quantitative data collection techniques were carried out using the pretest – posttest, while qualitative data were obtained using student response questionnaires and observation sheets. Prior to using the picture and picture learning model, the average student score (pretest) was 65,4, Furthermore, the results of the average test score (post test) for students initial reading ability in the reading test using picture and picture model is 75,8. Based on the results of the N-gain test, a score of g is 0,28 in the medium category, judging from the percentage of effectiveness of N-gain, a score is obtained 28,40% with no score is quite effective. Based on result of the study it can be conclude that the use of picture and picture learning model improves the beginning reading ability of grade 1 students at SD Pelita Fajar is quite effective to use.

Keywords: Initial reading ability, model picture and picture ,first grade student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Pelita Fajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas I SD Pelita Fajar yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods* dengan desain *Sequential Explanatory*. Sumber data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Pretest-posttest*, sedangkan data kualitatif diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa dan lembar observasi. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* hasil rata rata nilai siswa (pretest) adalah 65,4. Selanjutnya hasil nilai rata rata tes (post test) kemampuan membaca permulaan siswa pada test bacaan menggunakan model *Picture and Picture* adalah 75,8. Berdasarkan hasil uji N-gain diperoleh score g = 0,28 dengan kategori sedang. Dilihat dari persentase efektivitas N-gain diperoleh score 28,40 % dengan taksiran cukup efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Pelita Fajar cukup efektif untuk digunakan.

Kata kunci: Kemampuan membaca permulaan , model *Picture and Picture* ,kelas I sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang di sekitar kita. Dengan Bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan atau ide pikirannya. Keterampilan berbahasa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sudah sejak usia dini anak diperkenalkan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kurikulum pendidikan dasar, Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang sangat penting (Hidayah, 2015). Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendukung dari mata pelajaran lainnya, Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2021).

Keterampilan membaca sangat diperlukan siswa untuk mengetahui suatu informasi, oleh sebab itu membaca merupakan salah satu kebutuhan dasar siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan sarana meningkatkan prestasi belajar siswa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh

pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata kata /bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Hariant, 2020) Dalam kegiatan membaca siswa dituntut mengolah bahan bacaan secara kritis dan kreatif karena yang dilakukan adalah proses mengingat dan proses kerja mental (Patiung, 2016). Membaca adalah suatu proses yang melibatkan banyak hal. Selain melafalkan tulisan juga melibatkan aktivitas visual yakni menerjemahkan symbol ke dalam suatu bunyi, proses berpikir yakni mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan kreatif. Membaca sebagai proses linguistic yaitu dengan skemata pembaca membantu untuk membangun makna, sedangkan proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan strategi dan pengevaluasian (Saadah & Hidayah, 2013). Namun ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam membaca. Hal ini terlihat dari beberapa kesalahan membaca seperti kesulitan dalam mengucapkan bunyi huruf diftong (ng, ny), adanya penggantian dalam pengucapan kata (substitutions), penghilangan huruf

dalam kata (omissions) dan kecepatan membaca yang lambat (Saadah & Hidayah, 2013) yang kita baca dan tulis adalah lambang, tanda atau tulisan yang bermakna

Menurut Bahasa dan Sastra Indonesia, Pengajaran membaca di sekolah dasar dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Oleh karena itu jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah membaca teknis.

Kemampuan membaca permulaan dititik beratkan pada kemampuan dasar membaca yaitu, yaitu siswa dituntut agar dapat menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan sehingga dapat mengenali, melafalkan atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kata kata ke dalam bentuk lisan dengan tepat. Menurut Akhadijah dkk (Ernalis et al., 2016) Tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca

lanjutan..

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan di SD Pelita Fajar pada Selasa 8 November 2022 diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Pelita Fajar belum sesuai harapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 15 siswa terdapat 7 siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat baca dari siswa dan keterampilan guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat. Dari hasil test dan pengamatan yang menjadi permasalahan adalah ketika siswa diberi bacaan terdapat siswa yang sama sekali tidak dapat menyuarakan kalimat yang ada pada bacaan. Siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk melafalkan huruf huruf yang ada pada bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Pelita Fajar masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Keadaan ini disebabkan oleh rendahnya minat baca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang

tepat dan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Rahim (2011) yang mengatakan bahwa faktor metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Seorang guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, kritis, efektif, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk Visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *example non example* yang mengharuskan siswa untuk

memasangkan dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis (Suprijono dalam Huda 2014, hlm.236). Artinya pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu mengharuskan siswa menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis sehingga pembelajaran ini menumbuhkan daya kreasi, interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Shoimin (2014, hlm.122) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model yang mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Istarani (2014:7) menyatakan bahwa *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan. Model pembelajaran *Picture and Picture* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) aktif, (2) inovatif, (3) kreatif,

(4)menyenangkan. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif. Menurut Sunal dan Hans, *Cooperative Learning* adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan cara pendekatan atau strategi khusus untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran akan terbantuan oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih, Selain itu mengharuskan siswa untuk menyusun gambar gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Pulus dalam buku Pembelajaran terpadu (2021) *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompoknya diberi gambar untuk dipasangkan atau diatur menjadi urutan yang logis. Maka dari itu, sebelumnya guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk poster, kartu ukuran besar, maupun gambar yang ditampilkan menggunakan proyektor LCD. Dapat

disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang menarik dan memberikan konteks tambahan terhadap suatu materi. Langkah langkah dalam melakukan pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono (dalam Huda 2014, hlm236) adalah sebagai berikut (1) guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,(2)menyajikan materi sebagai pengantar, (3)guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar gambar kegiatan berkaitan dengan materi,(4)guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar gambar menjadi urutan yang logis,(5)guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut,(6)dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,(7)langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Adapun tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar (Wiyati, 2018). Selain itu juga model pembelajaran *Picture and Picture* meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan (S.Pratiwi, 2019) sebagai alternative dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Y Hodio, 2012) sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *picture and picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *mixed method* atau disebut juga sebagai metode kombinasi. Metode *mix method* menurut Creswel dalam

(Subagyo, 2020). Metode *Mixed method* ini merupakan campuran atau metode kombinasi yang mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara teliti dan persuasive. Desain penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory*. Model penelitian ini menggabungkan dan menghubungkan data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SD Pelita Fajar yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no 467 Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas I (P1 Nice) SD Pelita Fajar yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri atas 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki laki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 – 18 November 2022

Untuk memperoleh data yang relevan maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih Sukmadinata Nana 2010:220). Setelah mendapat gambaran tentang kemampuan siswa kelas I, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrument tes dan nontes. Tes

digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Sebelum dilakukan pemberlakuan model pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Setelah diberikan pemberlakuan model pembelajaran untuk mengetahui hasil penelitian maka dilakukan *posttest* guna mengetahui efektifitas model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Untuk memperoleh data kualitatif digunakan instrument nontest, yaitu (1) data hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung (2) angket respon siswa terhadap model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Data kuantitatif didapat berdasarkan hasil tes dari jawaban siswa yang akan dianalisis menggunakan N-Gain score. N-Gain score menurut Guntara merupakan perbandingan antara rerata gain dengan rerata maximum ($\text{Gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum}}$) (Guntara, 2021) sedangkan data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan

analisis konten dan dihubungkan dengan kajian teori

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Pelita Fajar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas I (P1 Nice) SD yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri atas 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki laki. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 – 18 November 2022. Untuk memperoleh data maka peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau tehnik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Setelah mendapat gambaran tentang kemampuan siswa kelas I, maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrument tes dan nontes. Pada pertemuan pertama sebelum memberlakukan model pembelajaran Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Maka sebelum dilakukan pemberlakuan model pembelajaran *Picture and Picture*, terlebih dahulu siswa diberikan tes awal (*pretest*) yaitu memberikan bahan bacaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan nilai kkm 70, dan didapat data

bahwa kemampuan membaca permulaan SD Pelita Fajar masih rendah. Pada pertemuan kedua dan ketiga pembelajaran mulai diberlakukan model *Picture and Picture* dengan menyampaikan tujuan kemudian melakukan langkah langkah sebagai berikut . (1) guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,(2)menyajikan materi sebagai pengantar, (3)guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar gambar13 kegiatan berkaitan dengan materi,(4)guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar gambar menjadi urutan yang logis,(5)guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambartersebut,(6)dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,(7)langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran.

Setelah diberikan pemberlakuan model pembelajaran maka pada pertemuan ke empat dilakukan *posttest* dengan tujuan mengetahui efektifitas model pembelajaran *Picture*

and Picture dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebelum mengetahui hasil analisis peningkatan hasil belajar, perlu diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan membaca permulaan di SD

Tabel 1.Kriteria ketuntasan minimal Keterampilan membaca Permulaan

Nilai	Kriteria
0 – 69	Tidak tuntas
70 - 100	Tuntas

Untuk memperoleh data kualitatif digunakan instrument nontest, yaitu (1) data hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung (2)angket respon siswa terhadap model pembelajaran *picture and picture* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan .

Tabel 2
Nilai rata rata yang diperoleh siswa
melalui pretest

<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai</i>	<i>KKM</i>
<i>Avn</i>	55	Belum Tuntas
<i>By</i>	65	Belum Tuntas
<i>Clt</i>	70	Tuntas
<i>Chrs</i>	47	Belum Tuntas
<i>Em</i>	75	Tuntas
<i>Gby</i>	70	Tuntas
<i>Jsnn</i>	75	Tuntas
<i>Jyn</i>	68	Belum Tuntas
<i>Ktn</i>	85	Tuntas
<i>Kndk</i>	45	Belum Tuntas
<i>Lndn</i>	50	Belum Tuntas
<i>Kynt</i>	80	Tuntas
<i>Rk</i>	70	Tuntas
<i>Shl</i>	53	Belum Tuntas
<i>Stcy</i>	73	Tuntas
Rata rata	65,4	

Setelah mendapat pemberlakuan model pembelajaran Picture and Picture maka dilakukan tes akhir (*Postes*)

Tabel 3
Nilai rata rata yang diperoleh siswa
setelah menggunakan model
pembelajaran Picture and Picture melalui
posttest

<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai</i>	<i>KKM</i>
<i>Arv</i>	65	Belum Tuntas
<i>By</i>	70	Tuntas
<i>Clt</i>	75	Tuntas
<i>Clns</i>	70	Tuntas
<i>Em</i>	80	Tuntas
<i>Gby</i>	75	Tuntas
<i>Jsns</i>	100	Tuntas

<i>Jyn</i>	70	Tuntas
<i>Ktn</i>	87	Tuntas
<i>Kndk</i>	68	Belum Tuntas
<i>Lndn</i>	71	Tuntas
<i>Kynt</i>	85	Tuntas
<i>Rk</i>	74	Tuntas
<i>Shl</i>	70	Tuntas
<i>Stcy</i>	77	Tuntas
Rata rata	75,8	

Tabel 4
Nilai Rata rata Kemampuan Membaca
Permulaan

	Pret es	Post es	Po st mi n pr e	M ax Mi n Pr e	N- gai n sco re	%
Nilai rata rata siswa (15)	65,4	75,8	10,4	34,6	0,28	28,40

Berdasarkan table di atas diketahui nilai rata pre test siswa sebelum menggunakan model pembelajaran picture and picture adalah 69,53. Selanjutnya setelah menggunakan model pembelajaran picture and picture dilakukan pos test sebagai evaluasi , maka diperoleh nilai rata rata adalah 90,73 dengan hasil ujin N-gain 0,71 dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan

apabila dilihat berdasarkan persentase efektifitas N-gain diperoleh data 70,76% dengan taksiran cukup efektif. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Pelita Fajar. Fakta ini terlihat pada analisis N-Gai yang menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pretest ke nilai posttest setelah diberlakukan model *picture and picture* pada pembelajaran membaca permulaan. Nilai kkm yang diperoleh oleh siswa (Muchlisn, 2022)

Selain data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil tes (pretest dan posttest) yang telah dianalisis dan diuji, peneliti memperoleh data kualitatif berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan siswa selama empat kali pertemuan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Pelita Fajar. Hal ini juga dapat dibuktikan dari presentase tertinggi nilai angket respon siswa terhadap pembelajaran permulaan

menggunakan model *picture and picture*. Dari bukti hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* sangat effective dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Pelita Fajar, *Picture and picture* merupakan salah satu cara belajar untuk melatih, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan wawasan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* yang digunakan membawa dampak positif dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari hasil penelitian menunjukkan dengan jelas baik secara teoritik maupun kenyataan bahwa melalui penerapan media gambar dapat meningkatkan keaktifan membaca lancar pada siswa kelas I SD Pelita Fajar.

Dengan demikian sebagai kesimpulan akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dengan menggunakan model

pembelajaran *picture and Picture*,
 keaktifan membaca lancar
 dan minat belajar siswa meningkat.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and Picture* proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih aktif dan kreatif serta membuat siswa senang sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and Picture* siswa lebih tertarik untuk belajar membaca.

Sebagai saran untuk guru yang mengajar di kelas I Sekolah Dasar dapat menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*, dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa

DAFTAR PUSTAKA

Bahasa dan Sastra Indonesia

MEMBACA PERMULAAN dan MEMBACA LANJUTAN dalam MEMBACA. (n.d.).

Dunda, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas I SDN 5 Bulango Selatan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan*

Nonformal, 7(3), 1179.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1179-1184.2021>

Ernalis, -, Syahrudin, D., & Abidin, Y. (2016). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2783>

Guntara, Y. (2021). Normalized Gain Ukuran Keefektifan Treatment. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, March*, 1–3.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27603.40482>

Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>

Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN*, 2, 190–204.

- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Muchlison, A. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 1–10.
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jjprp>
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 189–203.
<https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pendidikan, J., Pendidikan, G., Usia, A., Konseling, J. B., Pendidikan, J., Sekolah, G., & Ganesha, U. P. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK*.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Ridwan M. (2018). *Metode Membaca* (p. 97).
<https://books.google.co.id/books?id=rI7eDwAAQBAJ&pg=PA7&dq=metode+membaca&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwidorrIgcDsAhU24HMBHe-NCiEQ6AEwAXoECAUQAg#v=onepage&q=metode>

- membaca&f=false
Saadah, V. N., & Hidayah, N. (2013).
Pengaruh Permainan Scrabble
Terhadap Peningkatan
Kemampuan Membaca Anak
Disleksia. *Jurnal Fakultas
Psikologi*, 1(1), 39–52.
Subagyo, A. (2020). *Aplikasi Metode
Riset: Praktik Penelitian
Kualitatif, Kuantitatif & Mix
Methods* (Issue June).
Suriani, S., B, S., & Efendi, E. (2016).
Peningkatan Kemampuan
Membaca Permulaan Siswa
Kelas 1 SDN Ginunggung
Melalui Media Kartu Huruf Kec.
Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako
Online*, 4(10), 62–77.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3633>
Syafriawaty. (2020). *Model
Pembelajaran Cooperative
Learning - UNIVERSITAS
RAHARJA*.
<https://raharja.ac.id/2020/11/18/model-pembelajaran-cooperative-learning/>
Tarigan, S. (2021). Meningkatkan
keterampilan berbahasa
Indonesia siswa melalui
penerapan pembelajaran
berbasis proyek. *Indonesian
Journal of Educational*
Development, 2, 148–157.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
Wulandari, T., Rahmawati, A., &
Syamsuddin, M. M. (2019).
Meningkatkan Kemampuan
Membaca Permulaan Melalui
Picture Word Inductive Model
Pada Anak Usia 5-6 Tahun.
Kumara Cendekia, 7(4), 416.
<https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35758>